BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statstik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi unguk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dengan menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan atas objek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteriktik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi penelitian yang akan diambil untuk deiteliti dan hasil penelitiannya akan digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 dan 2017 dari laporan realisasi anggaran dan belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode Sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana sampling jenuh mrupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Kelebihan dari sampling jenuh yaitu, biaya tidak terlalu besar, praktis dan tidak memerlukan waktu yang banyak untuk pengumpulan data sampel sedangkan untuk kekurangannya ialah sampling jenuh tidak cocok digunakan untuk populasi yang anggotanya lebih besar karena sampling jenuh hanya cocok untuk kelompok populasi kecil.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan data

Untuk memerlukan data dan informasi yang diperlukan oleh penulis, jenis data yang digunakan dalam penelitan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Keuangan Republik Indonesia (BPKRI). Penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2016 dan 2017, karena periode tersebut lebih dekat dengan periode penelitian.

3.4 Operasionaliasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah mempunyai peran yang sangat tinggi dalam melakukan segala aktivitas suatu daerah, dana yg sudah dimiliki digunakan untuk pembiayaan pembangunan daerah dengan prinsip peningkatan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan. Sumber penerimaan pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yangs sah. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Pengukuran Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dihitung berdasarkan perbandingan antar jumlah Pendapatan Asli Daerah dengan total Penerimanan Daerah. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah tehadap total penerimaan daerah. semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi (Mahmudi (2010: 142). Rasio ini dirumuskan sebaga berikut.

$$\% \text{ PAD} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\ \%$$

b. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum merupakan salah satu komponen pendapatan transfer dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang ditransfer dari pemerintah pusat kepemerintah daerah guna untuk mendanai kebutuhan keuangan daerah dalam rangka desentralisasi. Besarnya dana alokasi umum dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah (APBD).

Pengukuran dana alokasi umum dalam penelitian ini disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD),

dihitung berdasarkan perbandingan total dana alokasi umum dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi dana alokasi umum maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap penerimaan dari pemerintah pusat (Mahmudi,210 :142). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \text{ DAU} = \frac{\text{Jumlah Dana Aloaksi Umum}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\ \%$$

c. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan salah satu komponen pendapatan transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kepada pemerintah daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang dilakukan di suatu daerah.

Pengukuran dana alokasi khusus dalam penelitian ini disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dihitung berdasarkan perbandingan total dana alokasi khusus dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi dana alokasi khusus maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap penerimaan dari pemerintah pusat (Mahmudi,210 :142). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \text{ DAU} = \frac{\text{Jumlah Dana Aloaksi Umum}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\ \%$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel indenpenden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Jika suatu daerah yang sudah mandiri dalam segi keuangan untuk melaksanakan suatu pembangunan daerah maka

diharapkan tidak bergantung dengan pendapatan transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat.

Pengukuran Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan asli daerah dengan total realisasi belanja daerah. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan pemerintah daerah semakin tingkat kemandirian keuangan daerahnya (Mahmudi, 2010: 142). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\%TKKD = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Realisasi Bealnja Daerah}} \times 100\ \%$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data yang digunakan dibantu dengan *software* statistik Eviews versi 10. Cara penyajian data disajikan dalam bentuk table, tujuannya agar mempermudah dalam membaca suatu hasil statistic yang diolah menggunakan Eviews versi 10.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran dan penarikan kesimpulan dari data statistik untuk menguraikan suatu masalah. Dalam statistik deskriptif diambil data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti nilai mean, median, nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi dan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sebanyak 76 observasi yang terdiri dari data *time series* selama dua tahun dan data *Cross Section* sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilikaukan untuk menilai apkah di dalam model regresi linear Ordinary Least Swuare (OLS) ada massalah asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji data variabel X dan data variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Suatu data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability > 0,05, jika suatu data penelitian memiliki nilao probability < 0,05 maka data penelitian tersebut dikatakan tidak normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik ialah persamaan yang tidak memiliki masalah dalam autokorelasi , jika suatu data penelitian terjadi autokorelasi maka data penelitian tersebut dianggap tidak baik. Data penelitian ini menggunakan uji *Breusch Godfrey Lagrange Multiplier (BGLM*). Sebagai statistik uji LM, dihitung dengan :

Breusch Godfrey Lagrange Multiplier = $(n\text{-}p)R^2$

Jika suatu nilai statistik uji BGLM > x^2p;a, dapat disimpulkan bahwa hipotesis null tisak adanya korelasi serial order –*p* dari error dalam mmodel. Apabila terjadi error korelasi serial maka dapat dilakukan estimasi dengan metode *generalizes least square,* melakukan respesifikasi model dengan memasukkan log variabel dependen atau indep[enden ke dalam model. atau menggunakan pendekatan estimator Newey-West yang bersifat *heteroscedasticity and autocorrelation consistent* (HAC).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuna untuk mengetahui apakah variansi dari error bersifat tetap/konstas (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Untuk mengetahu adanya heteroskedastisittas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat

apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap variabel independen X atau terhadap nilai fitted variabel dependen Ŷ (dengan modelyang telah diestimasi).

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ddiasumsikan tidak memuat hubungan dependensi linear antarvariabel independen. Jika terjadi variabel hubungan dependnsi linear yang kuat di antara variabel independen maka dinamakan terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai standard error dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikasi koefisien dengan uji tidak valid.

3.5.3 Anlisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi linar berganda adalah lanjutan dari regresi linear sederhana, dimana regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel indenpenden (x) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan untuk regresi linear berganda, menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan ASli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus . Sedangkan untuk bariabel independen (y) dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + \beta 1X + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

X3 = Dana Alokasi Khusus

3.5.4 Model Estimasi

3.5.4.1 Model Common Effect

Dalam mengestimasi data panel secara sederhana dengan mengkombinsikan data *time series* dan *cross section.* Dimana *time series* merupakan jangka waktu tertentu yang sudah dikumpulkan dan *cross section* merupakan sejumlah variabel yang menjadi observasi penelitian.

3.5.4.2 Model Fixed Effect

Fixed Effect merupakan model regresi yang bisa menunjukkan perbedaan konstanta antar objek penelitian, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Secara sistematis data panel dengan menggunakan model fixed effect adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Yit = \alpha+\beta 1x1it+\beta 2X1it+y2W2t+\ldots+yNWNt+\sigma 2Zi2+\ldots+\sigma TZiT+e\ it}$$

Keterangan :

Yit = Variabel terikat untuk individu i dan waktu t

Xit = Variabel bebas untuk individu i dan waktu t

W = Variabel dummy untuk indiviodu i

Z = Variabel dummy untuk individu t

Y = Koefisien slopevariabel dummy untuk individu i

σ = Koefisien slope variabel dummy untuk waktu t

Ada beberapa kemungkinan persamaan regresi namun tergantung dengan asumsi yang digunakan. interslep dan slope koefien tetap sepanjang waktu dan error term menagkap perbedaan-perbedaan sepanjang waktu dan individu. Slope koefisien tetap, namun intersep indivisu bervariasi. Slope dari koefisien tetap tetapi intersep bervariasi berdasarkan individu meupun waktu. Seluruh koefisien bervariasi indiviu dan intersep dan slope dari koefisien berbeda pada individu maupun waktu.

3.5.4.3 Model Random Effects

Kelemahan dalam mengestimasikan data penel menggunakan fixed effect melalui teknik variabel dummy menunjukkan adanya ketidakpastian model yang akan digunakan, maka dalam mengatasi masalah tersebut bisa menggunakan variabel residual model random effect. Random effect juga dikenal sebagai model komponen error karena dalam memilih model random effect residual mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Random effect juga bila perbedaan intersep antar objek dan antar waktu yang mungkin terjadi akan dimasukkan kedalam *error* pada suatu model OLS, sehingga model akan efisien. Parameter-parameter yang berbeda antar objek maupun antar waktu juga akan dimasukkan ke dalam *error.*

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji R^2

Uji R^2 nerupakan nilai dari koefisien determinasi (*coefficient oof multiple determination).* Semakin besar nilai R^2, maka model yang digunakan akan semakin baik. Namun perlu diperhatikan juga bahwa setiap penambahan variabel bebas ke dalam model akan selalu mengingatkan nila R^2, sehingga nanti bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model regresi terbaik. Model yang terbaik merupakan model yang nmempunyai nilai R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal

3.5.5.2 Uji statistik t

Uji t menunjukkan tingkat signifikn pengaruh masing-masing varibel independen terhadap varibael dependen. Dalam pernalitian ini yang berarti

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan daerah, Dana Alokasi Umu berpengaruh terhadap Tingkat Kemandirian Daerah dan Dana Alokasi Khus berpengaruh terhadap Tingkat kemandirian keuangan daerah.

3.5.5.3 Uji statistik F

Uji F menunjukkan tingkat signifikan pengarruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang berarti Pendapatan ASli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhdap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

3.5.6 Penentuan Model regresi

3.5.6.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect Test* atau *Fixed Effect Test* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data penelitian. Memilih antara *Common Effect Test* dan *Fixed Effect Test* dengan cara uji chow berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

H_o : Common Effect (intersep sama)
H1 : Fixed Effect (intersep berbeda)

Menerima H_o jika Uji-F nilai Probabilitasnya > alpha 0,05, namun menerima H1 jika Uji-F nilai probabilitasnya < 0,05. Apabila dari hasil pengujian menunjukkan bahwa model H1 diterima (*Fixed Effect Test*),maka model akan diujikan lagi dengan *random effect*.

3.5.6.2 Uji Hausman

Jika hasil pengujian pada uji chow menerima H1, yaitu model fixed effect maka akan dibandingkan dengan model random effect. Uji hausman merupukan uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara Fixed Effect atau

Random Effect. Memilih antara fixed effect dengan random effect melalui uji hausman berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

H_o : Random Effect

H1 : Fixed Effect

Menerima H_o bila uji hausman nilai probabilitasnya > alpha 0,05, namun menerima H1 bila uji probabilitasnya < 0,05.

3.5.6.3 Uji Lagrange Multiple Test

Suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik antara Common Effect atau Random Effect. Model menggunakan uji LM berdasarkan hipotesa sebagai berikut :

H_o = Common Effect (intersep sama)

H1 = Random Effect (intersep berbeda)

Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh Breusch Paganmenerima H_o jika prob. Chi Square > alpha 0,05., namun dapat menerima H1 jika prob.hi Square < alpha 0,05.